

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL SKILLS, DAN
INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
GENERASI Z**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Nabila Shafarana Nugroho
Nomor Mahasiswa : 18311480
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL SKILLS, DAN
INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
GENERASI Z**

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh:

Nama : Nabila Shafarana Nugroho
Nomor Mahasiswa : 18311480
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 April 2022

Penulis,

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAN TEMPEL'. The serial number '348AAJX661088799' is visible at the bottom of the stamp.

Nabila Shafarana Nugroho

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL SKILLS, DAN
INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
GENERASI Z**

Nama : Nabila Shafarana Nugroho
Nomor Mahasiswa : 18311480
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 14 April 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bagus Panuntun', is written over a light gray rectangular background.

Bagus Panuntun, SE., MBA., CWM., CFP., CSA., CBC.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL
**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL SKILLS, DAN INCOME TERHADAP
FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GENERASI Z**

Disusun Oleh : **NABILA SHAFARANA NUGROHO**
Nomor Mahasiswa : **18311480**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 06 Juni 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Bagus Panuntun,,S.E., M.B.A.

Penguji : Abdul Moin,,S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh antara *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income* terhadap *financial management behavior* generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu generasi Z yang lahir pada tahun 1997 – 2005 sebanyak 160 responden. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji *r-square*, dan uji hipotesis dengan analisis *path coefficient*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Sementara *financial knowledge* dan *financial skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penyebaran kuesioner dalam hal proporsi responden, baik dalam segi *gender* maupun rentang usia. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melakukan perluasan responden dan cakupan kriteria pada variabel *income*.

Kata Kunci: *financial knowledge*, *financial skills*, *income*, *financial management behavior*, pengetahuan keuangan, pendapatan, perilaku keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki dan karunia-Nya dalam bentuk kesehatan dan kekuatan yang sangat melimpah. Tak lupa sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu hingga sampai saat ini. Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Skills*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z”. Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan namun berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena atas rahmat, rezeki, dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yaitu Bapak Hardi dan Ibu Anna yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan moril maupun materiil kepada penulis.

3. Adikku, Nadhila Raniatha Nugroho yang selalu memberikan support, doa, dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Bagus Panuntun, SE., MBA. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu senantiasa sabar, meluangkan waktu, memberikan saran ketika penulis mengalami kesulitan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Semua Dosen dan Staff Prodi Manajemen FBE UII yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Semua teman-teman penulis yaitu Bella, Jihan, Atiqoh, Wening, Berli, teman-teman bimbingan Pak Bagus, dan teman-teman lainnya terimakasih banyak selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Semua kritik dan saran dengan senang penulis akan menerimanya sebagai masukan. Penulis mohon maaf yang sebesar-sebesarnya apabila terdapat kesalahan penulisan maupun isi materi dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dan bagi yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Financial Behavior	9
2.1.1 Financial Spending Behavior.....	11

2.1.2 Saving Behavior.....	11
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Behavior	11
2.2.1 Financial Knowledge	11
2.2.2 Financial Skills	12
2.2.3 Income	13
2.2.4 Lifestyle	14
2.2.5 Usia.....	14
2.2.6 Tingkat Pendidikan.....	15
2.2.7 Financial Literacy.....	15
2.2.8 Financial Attitude.....	16
2.2.9 Financial Experience	16
2.2.10 Locus of Control.....	17
2.2.11 Parental Income	17
2.2.12 Self-Control	18
2.2.13 Financial Capability.....	18
2.2.14 Ethnicity.....	18
2.2.15 Confidence.....	19
2.2.16 Risk Preference.....	19
2.2.17 Parental Socialization	19
2.3 Faktor-faktor yang dipengaruhi Financial Behavior	20



2.3.1 Financial Satisfaction.....	20
2.3.2 Financial Distress.....	21
2.3.3 Financial Position	21
2.3.4 Financial Help Seeking Behavior	21
2.4 Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1 Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior.....	22
2.4.2 Pengaruh Financial Skills terhadap Financial Management Behavior .	24
2.4.3 Pengaruh Income terhadap Financial Management Behavior	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Sampel	27
3.1.1 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.2.1 Financial Knowledge	28
3.2.2 Financial Skills	28
3.2.3 Income	29
3.2.4 Financial Management Behavior.....	29
3.3 Pengujian Hipotesis.....	30
3.3.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	30
3.3.2 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	32

BAB IV <u>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</u>	33
4.1 Analisis Deskriptif.....	33
4.1.1 Karakteristik Deskriptif Responden	33
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	34
4.2 Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)	41
4.2.1 Convergent Validity.....	41
4.2.2 Discriminant Validity	46
4.2.3 Uji Reliabilitas.....	47
4.3 Pengujian Inner Model (Model Struktural).....	48
4.3.1 Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi	49
4.3.2 Pengujian Hipotesis	49
4.4 Pembahasan.....	50
4.4.1 Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior.....	50
4.4.2 Pengaruh Financial Skills Terhadap Financial Management Behavior	51
4.4.3 Pengaruh Income Terhadap Financial Management Behavior.....	51
BAB V <u>KESIMPULAN DAN SARAN</u>	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Implikasi Manajerial	53
5.3 Keterbatasan Penelitian	54

5.4 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	33
Tabel 4.2	34
Tabel 4.3	35
Tabel 4.4	35
Tabel 4.5	36
Tabel 4.6	38
Tabel 4.7	38
Tabel 4.8	39
Tabel 4.9	44
Tabel 4.10	46
Tabel 4.11	47
Tabel 4.12	48
Tabel 4.13	49
Tabel 4.14	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 160



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial behavior merupakan isu keuangan yang cukup sering dibahas. *Financial behavior* ini juga sering disebut dengan *financial management behavior*. Menurut Ida dan Dwinta (2010) berkembangnya *financial behavior* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. *Financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya. Xiao (2008) menyatakan bahwa *financial behavior* merupakan perilaku individu yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Ia juga mengatakan bahwa *financial behavior* umumnya mencakup praktik yang berkaitan dengan manajemen kas, kredit dan tabungan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Secara singkat, berdasarkan Ida dan Dwinta (2010) *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Menurut Dew dan Xiao (2011), *financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu *consumption*, *cash-flow management*, *saving and investment*, serta *credit management*. Dapat disimpulkan bahwa setiap individu pasti memiliki *financial management behavior*

yang berbeda-beda dalam pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, setiap individu harus menyadari tanggung jawab akan *financial management behavior*-nya sehingga keuangan mereka dapat dikelola dengan baik dan mereka dapat terhindar dari masalah finansial.

Penting bagi kita untuk bisa mengelola keuangan dengan baik sejak dini. Usia remaja merupakan usia yang tepat untuk mulai membiasakan diri mengelola keuangan dengan baik karena usia remaja adalah waktu untuk pendewasaan diri. Selain itu, banyak keputusan penting yang harus dibuat oleh individu terkait dengan keuangan ketika memasuki usia dewasa. Apalagi di tengah kondisi perekonomian saat ini yang sedang tidak baik dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat pendapatan dari sebagian besar orang selama pandemi ini banyak berkurang dan banyak pekerja yang di PHK, sehingga orang harus bisa mengelola keuangannya dengan baik. Jika tidak membiasakan diri mengelola keuangan dengan baik sejak dini, maka seseorang akan sulit menjalankan *financial management behavior* yang baik.

Generasi Z merupakan generasi setelah generasi Y atau generasi milenial yang lahir pada tahun 1993 sampai 2005 (Turner, 2015). Pada tahun 2021, Generasi Z ini berada pada masa usia remajanya. Generasi Z sangat identik dengan yang namanya internet. Adanya kemudahan penggunaan internet menyebabkan generasi ini sering mengakses *e-commerce* ataupun *online shop* untuk melakukan belanja secara online, sehingga generasi Z dikatakan sebagai generasi yang konsumtif. Generasi Z juga sangat mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang baru terutama yang dipromosikan oleh artis favoritnya. Generasi Z

memiliki kemampuan untuk dapat mengakses informasi dengan cepat, akibatnya mereka memiliki kecenderungan untuk selalu *up-to-date* dan membuat generasi ini menjadi lebih konsumtif.

Selain menjadi generasi yang konsumtif, generasi Z juga dapat dikatakan sebagai generasi yang melek investasi. Dilansir dari IDX Channel, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat dalam tiga tahun terakhir pertumbuhan investor pasar modal Indonesia didominasi kalangan anak muda terutama generasi milenial dan generasi Z. Hal ini dikarenakan transaksi di pasar modal Indonesia, bahkan jauh sebelum pandemi Covid-19 telah mengadopsi transaksi secara online. Meningkatnya pertumbuhan investor saham dari kalangan generasi Z juga disebabkan oleh kesadaran generasi Z akan pentingnya berinvestasi, serta kemudahan mendapatkan informasi mengenai investasi saham di internet. Oleh karena itu, generasi Z semakin terdorong untuk melakukan investasi. Namun meningkatnya keinginan untuk berinvestasi ini tidak disertai dengan pengetahuan seputar bagaimana sebaiknya berinvestasi di pasar modal. Dilansir dari Sindonews, pelaku pasar modal pemula yang menggunakan “uang panas”, seperti pinjol. Bahkan ada yang menggunakan dana kebutuhan sehari-hari, dana darurat, serta dana kebutuhan jangka pendek untuk diputar di pasar saham. Hal tersebut sangat tidak dianjurkan untuk dilakukan karena bagaimanapun selain berpotensi mendatangkan keuntungan, berinvestasi di pasar saham juga mengandung risiko kerugian. Oleh karena itu, generasi Z harus bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai *financial behavior* dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah *financial knowledge*. Menurut Ida dan Dwinta (2010) *financial knowledge* adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. *Financial knowledge* seseorang dapat dilihat dari pengetahuan umum keuangan pribadi, pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman, pengetahuan mengenai asuransi, dan pengetahuan mengenai investasi. Semakin banyak *financial knowledge* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik *financial behavior* orang tersebut. Hal ini dikarenakan kesadaran untuk mengelola keuangan dengan baik akan semakin tinggi dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) menyatakan terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Penelitian tersebut juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Arifin (2017), *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) maupun Herdjiono dan Damanik (2016), serta Dewi, et al (2020) menemukan bukti bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Variabel berikutnya yang mempengaruhi *financial behavior* adalah *financial skills*. *Financial skills* ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Pengambilan keputusan terkait keuangan ini perlu didasari dengan adanya *financial skills* dasar agar dapat menentukan keputusan yang tepat. *Financial skills* seseorang dapat dilihat dari *financial skills* dasar seperti kemampuan menyusun anggaran, manajemen risiko, dan

mengumpulkan informasi keuangan. Semakin baik *financial skills* yang dimiliki, maka semakin baik pula *financial behavior*-nya karena orang tersebut akan lebih *aware* akan penggunaan uangnya. Belum banyak penelitian terkait *financial behavior* yang menyertakan *financial skills* sebagai variabel yang mempengaruhinya. Namun, berdasarkan hasil penelitian Dewi, et al (2020) menyatakan bahwa *financial skills* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.

Variabel lainnya yang juga mempengaruhi *financial behavior* adalah *income*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) yang juga sesuai dengan penelitian Arifin (2017), menyatakan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Adapun penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*.

Adapun variabel lain yang mempengaruhi *financial behavior* yaitu *lifestyle*. Berdasarkan berbagai observasi, dapat dikatakan bahwa *financial behavior* individu dapat tercermin dari *lifestyle* individu tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Gunawan dan Chairani (2019) yang membuktikan bahwa *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Faktor utama pembentuk *lifestyle* dapat dibedakan menjadi dua yaitu demografi dan psikografis. Faktor demografi bisa didasarkan pada usia, dan jenis kelamin. Bertambahnya usia berkaitan dengan perilaku evaluasi diri seseorang serta

biasanya terdapat perbedaan perilaku antara perempuan dan laki-laki, termasuk dalam hal keuangan. Sedangkan, faktor psikografis faktor pembentukannya bersifat individu. Berdasarkan hasil penelitian Amaiyah dan Ismanto (2020), membuktikan adanya pengaruh positif usia terhadap *financial behavior*. Dimana berarti kemampuan mengelola keuangan individu meningkat seiring bertambahnya usia individu. Sementara itu, hasil penelitian Strömbäck, et al (2017) membuktikan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Adapun menurut penelitian Bugheanu dan Strachinaru (2020) membuktikan bahwa usia, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap *financial behavior* individu.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang terkait pengaruh *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income* terhadap *financial management behavior*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ida dan Dwinta (2010) maupun penelitian Arifin (2017) yaitu merubah *locus of control* dengan *financial skills*. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus terhadap generasi Z.

Dipilihnya variabel *financial knowledge* dan *income* terhadap *financial management behavior* dikarenakan masih terdapat argumentasi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Sementara itu, dirubahnya *locus of control* menjadi *financial skills* karena belum banyak penelitian terkait *financial skills* terhadap *financial management behavior*.

Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh langsung dari *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income* terhadap *financial management behavior*

dikarenakan pada penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan, belum terdapat penelitian yang meneliti pengaruh ketiga variabel dependen tersebut terhadap *financial management behavior* dengan generasi Z sebagai subjek penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti pengaruh langsung dari *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income* terhadap *financial management behavior* dengan generasi Z sebagai subjek penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil dengan adanya perbedaan pada subjek yang diteliti.

Penelitian ini berfokus pada generasi Z. Hal ini dikarenakan Generasi Z memiliki sikap yang lebih konsumtif dibanding generasi sebelumnya dan mereka dapat dikatakan sebagai generasi yang melek investasi. Dengan begitu, Generasi Z harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam hal keuangannya dan dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil sampel Generasi Z untuk mengetahui bagaimanakah Generasi Z dalam mengelola keuangan mereka. Ditambah saat ini sedang dalam kondisi perekonomian yang tidak baik dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga terdapat kemungkinan pendapatan mereka berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi dasar pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income* terhadap *financial management behavior* generasi Z.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income* terhadap *financial management behavior* generasi Z. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* generasi Z.
2. Mengetahui pengaruh *financial skills* terhadap *financial management behavior* generasi Z.
3. Mengetahui pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi praktisi maupun akademisi. Secara praktis, penelitian ini akan membantu masyarakat, khususnya generasi Z dalam mengetahui apakah pengelolaan keuangan mereka sudah tepat, sehingga mereka bisa lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka dengan memperhatikan aspek *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income*. Dari sisi kontribusi akademis, penelitian ini akan memperkuat argumen hasil penelitian sebelumnya terkait berpengaruh atau tidak berpengaruh *financial knowledge* dan *income* terhadap *financial behavior*. Kemudian penelitian ini juga akan memberi wawasan baru pada kajian *financial behavior* dari perspektif yang belum banyak diteliti yaitu *financial skills*. Kajian ini diharapkan dapat semakin memperluas kajian ilmu keuangan terkait *financial management behavior*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Financial Behavior

Financial behavior juga sering disebut dengan *financial management behavior*. Menurut Ida dan Dwinta (2010) berkembangnya *financial behavior* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. *Financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya. Xiao (2008) menyatakan bahwa *financial behavior* merupakan perilaku individu yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Ia juga mengatakan bahwa *financial behavior* umumnya mencakup praktik yang berkaitan dengan manajemen kas, kredit dan tabungan. Kemudian menurut Nababan dan Sadalia (2013) *financial behavior* berkaitan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola dan menggunakan uangnya. Lebih jelasnya menurut Perry dan Morris (2005) *financial behavior* merupakan kecenderungan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu akan memiliki *financial behavior* yang berbeda-beda dalam pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, setiap individu harus menyadari tanggung jawab akan *financial behavior*-nya sehingga keuangan mereka dapat dikelola dengan baik dan mereka dapat terhindar dari masalah finansial.

Menurut Woodyard (2013), *financial behavior* tercermin dalam aktivitas yang dilakukan oleh individu yang menunjukkan perilaku positif dan negatif. *Financial behavior* yang positif meliputi pengelolaan kas, penyediaan tabungan untuk keadaan darurat, pengelolaan kredit, dan perencanaan tujuan jangka panjang. Sementara itu, *financial behavior* negatif termasuk pemborosan, mengandalkan program pensiun pemberi kerja, dan menghindari diskusi keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Kholilah dan Iramani (2013) juga menyatakan bahwa munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Secara singkat, menurut Ida dan Dwinta (2010) *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Menurut Dew dan Xiao (2011), *financial management behavior* individu dapat dilihat dari empat hal yaitu : (1) *consumption*; (2) *cash-flow management*; (3) *saving and investment*; dan (4) *credit management*.

Berikut beberapa perilaku yang termasuk kedalam *financial behavior* :

2.1.1 Financial Spending Behavior

Spending behavior merupakan suatu kebiasaan individu dalam mengeluarkan atau membelanjakan uangnya. Menurut Bugheanu dan Strachinaru (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *spending behavior* yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia.

2.1.2 Saving Behavior

Menurut Afsar, et al (2018), tabungan adalah bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi saat ini. Setiap individu menyimpan uang mereka untuk tujuan yang berbeda. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *saving behavior* individu diantaranya adalah *financial literacy* dan sosialisasi orang tua.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Behavior

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi *financial behavior*.

2.2.1 Financial Knowledge

Menurut Ida dan Dwinta (2010), *financial knowledge* adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, serta sumber-sumber informal. Kholilah dan Iramani (2013) mengatakan bahwa *financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa seseorang dengan *financial knowledge* akan lebih memahami masalah keuangan, serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Menurut Dewi, et al (2020), *financial knowledge*

mencerminkan pemahaman individu tentang masalah keuangan. *Financial knowledge* adalah dasar dari literasi keuangan yang membantu individu dalam membuat keputusan dan membangun *financial behavior* yang baik. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin baik pula orang tersebut dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan penelitian Ida dan Dwinta (2010), serta penelitian Arifin (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Sedangkan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013), serta penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Penelitian Dewi, et al (2020) juga menyatakan hasil yang sama yaitu *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

2.2.2 Financial Skills

Financial skills ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Pengambilan keputusan terkait keuangan ini perlu didasari dengan adanya *financial skills* dasar agar dapat menentukan keputusan yang tepat. Dewi, et al (2020) menyatakan bahwa masalah keuangan pribadi dapat disebabkan oleh kurangnya *financial skills* dasar dalam menyusun anggaran, dan ketidakmampuan memahami kredit dan instrumen investasi atau produk keuangan lainnya. Meningkatkan *financial skills* dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk melalui pendidikan, pelatihan, dan konsultasi. Elbogen, et al (2011) mengatakan bahwa meningkatkan *financial skills* juga dapat

dilakukan dengan meningkatkan *financial skills* dasar, seperti menyusun anggaran dan mengumpulkan informasi keuangan. Belum banyak penelitian terkait *financial skills*. Namun, hasil penelitian Dewi, et al (2020) membuktikan bahwa *financial skills* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

2.2.3 Income

Kholilah dan Iramani (2013) mengatakan bahwa *income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Menurut Ida dan Dwinta (2010), besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Menurut Arlinawati, et al (2020) *income* selalu dikaitkan dengan *financial behavior* karena semua keputusan keuangan yang baik dan benar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengatur pengeluaran, dan membayar pajak agar pengelolaan keuangan menjadi baik.

Berdasarkan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*. Demikian juga dengan hasil penelitian Arifin (2017) yang juga membuktikan bahwa *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Namun kedua hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Demikian juga dengan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*.

2.2.4 Lifestyle

Menurut Gunawan dan Chairani (2019), *lifestyle* adalah pola hidup yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapat dalam membelanjakan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Ada dua faktor utama pembentuk *lifestyle* yaitu demografi dan psikografis. Faktor demografi bisa didasarkan pada tingkat pendidikan, usia, tingkat pendapatan, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor psikografis faktor pembentukannya bersifat individu. *Lifestyle* yang tinggi membuat *financial behavior* juga menjadi gambaran bagaimana orang berperilaku ketika dihadapkan pada keputusan keuangan yang harus diambil. Berdasarkan hasil penelitian Gunawan dan Chairani (2019) terbukti bahwa *lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

2.2.5 Usia

Penelitian Strömbäck, et al (2017) menyatakan bahwa usia juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian Strömbäck, et al (2017) membuktikan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Amayah dan Ismanto (2020) yang membuktikan bahwa usia berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, mereka juga menyatakan bahwa bertambahnya usia individu maka akan semakin dewasa individu tersebut sehingga lebih baik dalam melakukan evaluasi diri dan berhati-hati dalam mengambil keputusan apalagi berkaitan dengan keuangan. Jadi kemampuan pengelolaan keuangan individu meningkat seiring bertambahnya usia individu.

2.2.6 Tingkat Pendidikan

Penelitian Strömbäck, et al (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *financial behavior*. Berdasarkan penelitian tersebut terbukti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Terdapat pula penelitian lainnya yang membuktikan hasil yang sama. Amayah dan Ismanto (2020) menyatakan tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan agar pelaku membentuk perilaku yang melek finansial. Tingkat pendidikan individu akan menentukan bagaimana perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Penelitian Amayah dan Ismanto (2020) menemukan bukti bahwa terdapat tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih merencanakan anggaran keuangannya agar tidak terjadi kegagalan finansial, sehingga dapat disimpulkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih bijak perilaku keuangannya.

2.2.7 Financial Literacy

Menurut Afsar, et al (2018) *financial literacy* adalah keahlian atau keterampilan yang dapat membantu individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Perilaku individu dalam mengelola dan menabung bisa berubah sesuai *financial literacy* individu tersebut. Berdasarkan Andarsari dan Ningtyas (2019) menyatakan terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berdampak positif terhadap *financial behavior*. Individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan

menunjukkan *financial behavior* yang baik seperti berinvestasi, menabung, dan menggunakan kartu kredit. Pernyataan tersebut terbukti dengan hasil penelitian Andarsari dan Ningtyas (2019) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Strömbäck, et al (2017); serta Amaiyah dan Ismanto (2020) yang juga menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

2.2.8 Financial Attitude

Menurut Arifin (2018), *financial attitude* adalah kondisi pemikiran, opini dan penilaian keuangan. Arifin (2018) juga menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya *financial behavior* seseorang. *Financial attitude* menunjukkan tingkat kecerdasan dalam hal setuju atau tidak setuju yang membantu individu dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi *financial attitude* seseorang maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk bertanggung jawab atas penggunaan keuangannya, sehingga berdampak positif pada *financial behavior*nya. Berdasarkan hasil penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) dinyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian Dewi, et al (2020) juga membuktikan hasil yang sama yaitu *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

2.2.9 Financial Experience

Menurut Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019), *financial experience* adalah pengalaman orang-orang dengan pinjaman tradisional, pinjaman alternatif, dan

aktivitas investasi. Hasil penelitian Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019) membuktikan bahwa *financial experience* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

2.2.10 Locus of Control

Menurut Ida dan Dwinta (2010), *locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*). Menurut Kholilah dan Iramani (2013), individu dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *locus of control* internal yang dimiliki oleh individu maka *financial management behavior* nya akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) dinyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sementara itu, hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) dan Arifin (2017) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

2.2.11 Parental Income

Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa orang tua dengan pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mampu memberikan pendapatan kepada anaknya untuk membayar berbagai tagihan serta perilaku keuangan bertanggung jawab lainnya seperti menabung maupun investasi. Namun, hasil penelitian

Herdjiono dan Damanik (2016) membuktikan bahwa *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

2.2.12 Self-Control

Strömbäck, et al (2017) menyatakan bahwa kemampuan mengendalikan impuls tidak diragukan lagi merupakan faktor kunci kesuksesan jangka panjang di banyak bidang kehidupan. Individu dengan pengendalian diri yang baik lebih mungkin untuk secara teratur menabung dari pendapatan mereka, yang berarti bahwa mereka lebih siap untuk mengelola pengeluaran yang tidak terduga dan mungkin lebih memiliki cukup uang untuk masa pensiun mereka. Hasil penelitian Strömbäck, et al (2017) membuktikan bahwa *self-control* tidak hanya berpengaruh terhadap *savings behavior* tetapi juga berpengaruh positif terhadap *financial behavior* secara umum.

2.2.13 Financial Capability

Menurut Arlinawati, et al (2020) *financial behavior* didasarkan pada beberapa karakter, salah satunya yaitu *financial capability*. Berdasarkan hasil penelitian Arlinawati, et al (2020) membuktikan bahwa *financial capability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*.

2.2.14 Ethnicity

Arlinawati, et al (2020) menyatakan bahwa *financial behavior* individu seringkali dikaitkan dengan kebiasaan individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan etnisnya. Berdasarkan hasil penelitian Arlinawati, et al (2020) membuktikan bahwa *ethnicity* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

2.2.15 Confidence

Mudzingiri, et al (2018) menyatakan bahwa faktor psikologis yang berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* individu salah satunya adalah *confidence*. *Level of confidence* yang dimiliki individu berasal dari kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan persepsi literasi keuangan individu. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mudzingiri, et al (2018) yang membuktikan bahwa *confidence* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

2.2.16 Risk Preference

Menurut Mudzingiri, et al (2018), faktor psikologis yang juga berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* individu adalah *risk preference*. Tingkat literasi keuangan individu akan menentukan *risk preference* individu tersebut. Mudzingiri, et al (2018) juga menyatakan bahwa *financial debt behavior* individu ditentukan oleh *risk preference* nya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mudzingiri, et al (2018) yang membuktikan bahwa *risk preference* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

2.2.17 Parental Socialization

Afsar, et al (2018) menyatakan bahwa kebiasaan menabung individu dapat dikembangkan ketika orang tua mengajar anak-anak mereka selama masa kanak-kanak. Diskusi orang tua tentang masalah keuangan dan bimbingan mempengaruhi kebiasaan menabung dan meminjam anak-anak mereka. Kebiasaan buruk anak sudah terbentuk jika orang tua terlambat memulai pengajaran keuangan. Afsar, et al (2018) juga menyatakan bahwa orang tua adalah sumber terbaik yang dapat mengontrol pengeluaran anak-anak mereka dan dapat

mendorong mereka untuk menabung. Berdasarkan hasil penelitian Afsar, et al (2018) terbukti bahwa *parental socialization* berpengaruh positif terhadap salah satu bagian dari *financial behavior* yaitu *saving behavior*.

2.3 Faktor-faktor yang dipengaruhi Financial Behavior

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan bahwa terdapat beberapa variabel yang dipengaruhi oleh *financial behavior*.

2.3.1 Financial Satisfaction

Joo (2008) menyatakan bahwa *financial satisfaction* menunjukkan kondisi keuangan seseorang baik dan bahagia, serta bebas dari kecemasan kondisi keuangan pribadi. Xiao, et al (2006) menyatakan bahwa individu yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, bebas hutang, memiliki tabungan, investasi dan asuransi cenderung lebih puas dengan kondisi keuangannya dibandingkan dengan orang yang tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Arifin (2018), *financial satisfaction* berasal dari bentuk perilaku seseorang yang dikaitkan dengan cara orang tersebut mengelola pendapatannya guna memenuhi kebutuhan finansialnya. Dapat dikatakan bahwa *financial satisfaction* adalah kepuasan seseorang terhadap finansial pribadi. Jadi orang dengan *financial management behavior* yang baik cenderung akan puas dengan finansialnya. Hasil penelitian Arifin (2018) menunjukkan hasil yang sesuai dengan pernyataan tersebut yaitu *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*.

2.3.2 Financial Distress

Menurut Lajuni, et al (2018) *financial distress* adalah fenomena subjektif. Dua individu dalam situasi keuangan yang sama mungkin memiliki tingkat *financial distress* yang berbeda. Lajuni, et al (2018) juga menyatakan bahwa ilmuwan sosial tertarik pada faktor penentu *personal financial distress*. Meskipun tidak dapat menguraikan semua efek tetap dari *financial distress*, tetapi penting untuk lebih memahami bagaimana sumber variasi individu seperti religiusitas, *financial knowledge*, dan *financial behavior* berkontribusi terhadap *personal financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian Lajuni, et al (2018) membuktikan bahwa *financial behavior* berpengaruh negatif terhadap *personal financial distress*.

2.3.3 Financial Position

Menurut Arlinawati, et al (2020), *financial behavior* adalah dasar dalam menilai *financial position* seseorang. Dengan demikian, *financial behavior* yang baik akan memberikan peluang besar bagi individu untuk mencapai *financial position* yang lebih baik. Namun hasil penelitian Arlinawati, et al (2020) tidak sesuai dengan pernyataan tersebut yaitu *financial behavior* individu tidak berpengaruh langsung dengan baik terhadap *financial position* individu tersebut di masa yang akan datang.

2.3.4 Financial Help Seeking Behavior

Geraldo dan Evelyn (2020) menyatakan bahwa untuk memiliki *financial behavior* yang positif, individu membutuhkan kemampuan pengelolaan diri (*personal management abilities*) yang baik. Kemampuan pengelolaan diri

tersebut juga akan membantu individu dalam mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapinya, sehingga meminimalkan kebutuhan akan bantuan keuangan. Bantuan keuangan lebih banyak dibutuhkan oleh individu yang memiliki *financial behavior* negatif. Hasil penelitian Geraldo dan Evelyn (2020) membuktikan bahwa *financial behavior* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial help seeking behavior* karena individu yang mencari bantuan keuangan memiliki skor *financial behavior* yang lebih rendah dibanding individu yang tidak mencari bantuan keuangan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior

Financial knowledge merupakan pengetahuan individu terkait keuangan. *Financial knowledge* dapat membantu individu dalam mengambil keputusan terkait keuangannya. *Financial knowledge* juga dapat mempengaruhi *financial management behavior* individu. Individu yang memiliki *financial knowledge*, maka besar kemungkinan individu tersebut akan lebih baik dalam pengelolaan keuangannya. Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa seseorang dengan *financial knowledge* akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya.

Ada beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* atau *financial management behavior*.

Berdasarkan penelitian Ida dan Dwinta (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki *financial knowledge* maka *financial management behavior*-nya akan lebih baik dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki *financial knowledge*. Penelitian Arifin (2017) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *financial knowledge* terhadap *financial behavior*.

Namun terdapat hasil yang berbeda dalam penelitian Kholilah dan Iramani (2013), serta Herdjiono dan Damanik (2016). Hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) membuktikan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior*. Penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) membuktikan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan kalau tidak terbukti bahwa seseorang dengan *financial knowledge* tinggi memiliki *financial management behavior* baik maupun seseorang dengan *financial knowledge* rendah memiliki *financial management behavior* yang buruk. Begitu pula dengan hasil penelitian Dewi, et al (2020) yang juga menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

2.4.2 Pengaruh Financial Skills terhadap Financial Management Behavior

Financial skills ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Dewi, et al (2020) menyatakan bahwa masalah keuangan pribadi dapat disebabkan oleh kurangnya *financial skills* dasar dalam menyusun anggaran, dan ketidakmampuan memahami kredit dan instrumen investasi atau produk keuangan lainnya. Oleh karena itu, bila seseorang memiliki *financial skills* yang baik, seperti kemampuan menyusun anggaran maka orang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan karena dia mengerti dan dapat melakukan penyusunan anggaran yang yang dapat digunakan dalam usaha mengelola keuangannya. Seseorang yang memiliki *financial skills* yang baik juga akan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya.

Meningkatkan *financial skills* dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk melalui pendidikan, pelatihan, dan konsultasi. Elbogen, et al (2011) mengatakan bahwa meningkatkan *financial skills* juga dapat dilakukan dengan meningkatkan *financial skills* dasar, seperti menyusun anggaran dan mengumpulkan informasi keuangan.

Belum banyak penelitian terkait *financial skills*. Namun, hasil penelitian Dewi, et al (2020) membuktikan bahwa *financial skills* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan *financial skills* yang lebih baik akan menunjukkan *financial behavior* yang baik dalam mengelola uangnya.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2: *Financial skills* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

2.4.3 Pengaruh Income terhadap Financial Management Behavior

Arlinawati, et al (2020) mengatakan bahwa *income* selalu dikaitkan dengan *financial behavior* karena semua keputusan keuangan yang baik dan benar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengatur pengeluaran, dan membayar pajak agar pengelolaan keuangan menjadi baik. Pendapatan bisa mempengaruhi *financial behavior* individu. Hal ini dikarenakan individu perlu mengelola keuangannya dengan baik agar pendapatan yang dimiliki dapat mencukupi semua kebutuhannya. Menurut Ida dan Dwinta (2010), besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Namun ada kemungkinan lain yaitu jika pendapatan semakin besar justru membuat individu tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan seseorang, mereka cenderung merasa bahwa pendapatan tersebut bisa memenuhi semua kebutuhannya. Itu yang menyebabkan mereka tidak memperhatikan pengelolaan keuangan mereka.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang menunjukkan bahwa *income* berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Walaupun pengaruh *income* terhadap *financial behavior* dalam

penelitian mereka tidak signifikan, namun *income* tetap memiliki peran dalam membentuk *financial behavior* individu. Jadi hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa semakin kecil pendapatan seseorang, maka perilaku keuangan yang bertanggungjawab akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka perilaku keuangan semakin buruk.

Adapun beberapa penelitian lain terkait pengaruh *income* terhadap *financial behavior* maupun *financial management behavior*. Berdasarkan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*. Demikian juga dengan hasil penelitian Arifin (2017) yang juga membuktikan bahwa *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Namun beberapa hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3: *Income* berpengaruh negatif terhadap *financial management behavior*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z. Generasi Z adalah individu yang lahir pada tahun 1993 sampai 2005 (Turner, 2015). Namun dalam penelitian ini rentang usia yang digunakan yaitu generasi Z yang lahir pada tahun 1997 sampai 2005, dimana rentang usia tersebut terhitung sudah memasuki usia remaja dengan rata-rata pendidikan SMA atau kuliah. Populasi tersebut dipilih karena karakteristik generasi Z yang mandiri, besar kemungkinan mereka sudah mengelola keuangan mereka sendiri. Namun terdapat kemungkinan bahwa sebagian generasi Z masih kurang tepat dalam mengelola keuangannya karena mereka belum bisa membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya.

Sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu generasi Z kelahiran tahun 1997 sampai 2005 dari berbagai sekolah dan universitas, sebanyak 160 responden. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah *financial knowledge, financial skills, income, dan financial management behavior*.

3.1.1 Metode Pengumpulan Data

3.1.1.1 Kuesioner

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang dirancang dalam bentuk *Google Forms*. Daftar pertanyaan dalam

kuesioner dibuat secara terstruktur dengan tipe pertanyaan tertutup. Skala nilai yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu skor 1 (Sangat Tidak Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), skor 3 (Cukup Setuju), skor 4 (Setuju), dan skor 5 (Sangat Setuju). Pertanyaan dalam kuesioner disesuaikan dengan aspek dari setiap variabel yang diteliti. Berikut aspek dari setiap variabel yang diteliti :

- a) Financial Knowledge
- b) Financial Skills
- c) Income
- d) Financial Management Behavior

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Financial Knowledge

Menurut Ida dan Dwinta (2010), *financial knowledge* adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Aspek yang dilihat untuk mengetahui *financial knowledge* responden adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan umum keuangan pribadi
- Pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman
- Pengetahuan mengenai asuransi
- Pengetahuan mengenai investasi

3.2.2 Financial Skills

Menurut Dewi, et al (2020), *financial skills* berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Aspek yang dilihat untuk mengetahui *financial skills* responden adalah sebagai berikut:

- Kemampuan dasar penyusunan anggaran

- Kemampuan dasar manajemen risiko
- Kemampuan mengumpulkan informasi keuangan seperti informasi kredit, investasi, dan lain-lain.

3.2.3 Income

Kholilah dan Iramani (2013) mengatakan bahwa *income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Dalam penelitian ini, *income* yang dimaksud dapat berasal dari orang tua yang berupa uang saku maupun pendapatan pribadi dari hasil kerja. Pengukuran variabel *income* dalam penelitian ini adalah menggunakan skala interval dengan rentang pendapatan dibawah Rp 1.000.000 sampai diatas Rp 5.000.000 yang dikategorikan menjadi lima yaitu dibawah Rp 1.000.000; Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000; Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000; Rp 3.500.000 - Rp 5.000.000; dan diatas Rp 5.000.000.

3.2.4 Financial Management Behavior

Menurut Kholilah dan Iramani (2013), *financial management behavior* adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab. Menurut Dew dan Xiao (2011), *financial management behavior* individu dapat dilihat dari empat hal yaitu: (1) *consumption*; (2) *cash-flow management*; (3) *saving and investment*; dan (4) *credit management*. Maka aspek yang dilihat untuk mengetahui *financial management behavior* responden adalah sebagai berikut:

- Konsumsi
- Manajemen arus kas
- Tabungan dan investasi

- Manajemen kredit.

3.3 Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3.0. PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data. *Partial Least Square* (PLS) dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori. Selain dapat mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Terdapat dua model pengukuran penelitian dengan teknik analisis data SEM-PLS yaitu analisis *outer model* dan analisis *inner model*.

3.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.3.1.1 Uji Validitas

1) **Convergent Validity**

Convergent validity dapat dinilai dari *measurement model* yang dikembangkan dalam penelitian dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diujinya. Pada uji *convergent validity* yang perlu diperhatikan adalah nilai *outer loading* dan AVE (*Average Variance Extracted*). Pada *outer loading* dapat dikatakan valid, apabila nilai *loading factornya* diatas 0,7. Sementara untuk AVE, nilai minimal yang harus dimiliki adalah sebesar 0,5.

2) **Discriminant Validity**

Uji *discriminant validity* ini untuk mengetahui apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji *discriminant validity* dapat terpenuhi apabila nilai korelasi indikator variabel ke variabel itu sendiri lebih besar, jika dibandingkan dengan nilai korelasi ke seluruh variabel lainnya. Dalam melakukan uji *discriminant validity* yang dilihat adalah nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap variabel dengan indikator variabel tersebut maupun indikator dari variabel lainnya. Suatu model pengukuran dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara variabel dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari variabel lainnya.

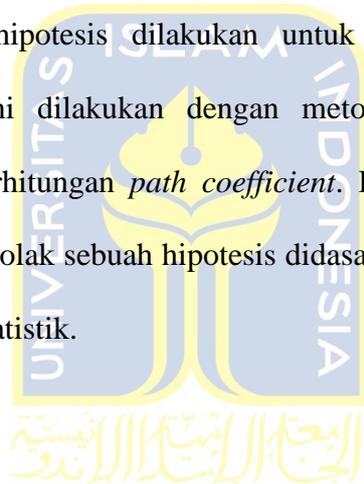
3.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Pada SmartPLS, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu variabel, sementara *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel, apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* variabel tersebut $> 0,7$. Menurut Abdillah (2018), *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini mengutamakan *composite reliability* dalam melakukan uji reliabilitas.

3.3.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* dapat dilakukan dengan menganalisis *r-square* atau R^2 (reliabilitas indikator) untuk variabel dependen dan menganalisis *path coefficient* (koefisien jalur) untuk variabel independen. Analisis varian (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Sementara itu, analisis *path coefficient* diperlukan untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* yang akan menghasilkan nilai perhitungan *path coefficient*. Pengambilan keputusan untuk menerima ataupun menolak sebuah hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (*P Value*), dan nilai T – statistik.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang disajikan berupa deskriptif responden dan variabel, serta hasil analisis dari data yang sudah dikumpulkan. Dimana data yang sudah dikumpulkan tersebut akan diolah menggunakan *software* Smart PLS.

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Karakteristik Deskriptif Responden

Pada penelitian ini penulis mendapatkan sampel sebanyak 160 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2005. Dimana pada saat penelitian ini dilakukan, generasi Z ini berusia antara 16-24 tahun. Selain kriteria tersebut responden dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dan jenjang pendidikan. Hasil pengelompokan data responden secara lebih rinci dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengelompokan Data Responden

Variabel Demografis	N	%
Usia		
• 16-18	6	3.75%
• 19-20	25	15.625%

• 21-22	115	71.875%
• 23-24	14	8.75%
Jenis Kelamin		
• Perempuan	120	75%
• Laki-laki	40	25%
Pendidikan saat ini		
• SMA/Sederajat	18	11.2%
• S1	139	86.9%
• S2	3	1.9%

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data dijabarkan menggunakan analisis deskriptif dalam penyajiannya agar data mudah untuk dipahami. Variabel dalam penelitian ini adalah *Financial Knowledge (FK)*, *Financial Skills (FS)*, *Income (IC)*, dan *Financial Management Behavior (FMB)*. Skala deskriptif digunakan untuk hasil deskriptif dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.2. Namun terdapat sedikit perbedaan untuk skala dan hasil deskriptif yang digunakan dalam variabel *Income* yang dapat dilihat pada table 4.3 dan 4.4 berikut ini:

Tabel 4.2 Skala Deskriptif Variabel

Interval	Kriteria
----------	----------

1.00 – 1.80	Sangat Tidak Setuju
1.81 – 2.60	Tidak Setuju
2.61 – 3.40	Cukup Setuju
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat Setuju

Tabel 4.3 Skala Deskriptif Variabel *Income* (1)

Interval	Kriteria
1.00 – 1.66	Uang saku dari orang tua
1.67 – 2.33	Pendapatan pribadi hasil kerja
2.34 – 3.00	Uang saku dan pendapatan pribadi

Tabel 4.4 Skala Deskriptif Variabel *Income* (2)

Interval	Kriteria
1.00 – 1.80	< Rp 1.000.000
1.81 – 2.60	Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000
2.61 – 3.40	Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
3.41 – 4.20	Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000
4.21 – 5.00	> Rp 5.000.000

4.1.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Financial Knowledge*

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Financial Knowledge* ditunjukkan dalam table 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif terhadap Variabel *Financial Knowledge*

Kode	Indikator	Mean	Kriteria
FK1	Saya mengetahui dasar-dasar mengelola keuangan.	4.025	Setuju
FK2	Saya mengetahui cara menabung dan meminjam di bank.	3.938	Setuju
FK3	Saya mengetahui tentang asuransi (polis, premi, dan cara kerja asuransi).	3.306	Cukup Setuju
FK4	Saya mengetahui investasi apa saja yang tersedia dan bagaimana cara kerjanya.	3.538	Setuju

Hasil analisis pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel *Financial Knowledge* masuk ke dalam kriteria

Setuju. Penilaian tertinggi responden ada pada indikator FK1, yaitu “Saya mengetahui dasar-dasar mengelola keuangan” sebesar 4,025. Sementara itu, penilaian terendah responden ada pada indikator FK 3, yaitu “Saya mengetahui tentang asuransi (polis, premi, dan cara kerja asuransi)” sebesar 3,306. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z sudah memiliki dasar pengetahuan keuangan.

4.1.2.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Financial Skills*

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Financial Skills* ditunjukkan dalam tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif terhadap Variabel *Financial Skills*

Kode	Indikator	Mean	Kriteria
FS1	Saya dapat menyusun anggaran keuangan (minimal anggaran kas).	3.888	Setuju
FS2	Saya dapat mengetahui dan dapat mengatasi risiko keuangan yang pernah/sedang/akan saya hadapi.	3.95	Setuju
FS3	Saya dapat mengumpulkan berbagai	3.8	Setuju

	informasi mengenai keuangan seperti informasi kredit, investasi, dan sebagainya.		
--	--	--	--

Hasil analisis pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel *Financial Skills* masuk ke dalam kriteria Setuju. Penilaian tertinggi responden ada pada indikator FS2, yaitu “Saya dapat mengetahui dan dapat mengatasi risiko keuangan yang pernah/sedang/akan saya hadapi” sebesar 3,95. Sedangkan penilaian terendah responden ada pada indikator FS3, yaitu “Saya dapat mengumpulkan berbagai informasi mengenai keuangan seperti informasi kredit, investasi, dan sebagainya” sebesar 3,8. Bila dilihat dari hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar generasi Z sudah memiliki dasar keahlian dalam mengatur keuangan.

4.1.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Income*

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Income* ditunjukkan dalam tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif terhadap Variabel *Income*

Kode	Indikator	Mean	Kriteria
IC1	Dari manakah sumber penghasilan anda?	1.819	Pendapatan pribadi

IC2	Berapa besar penghasilan anda perbulan dari seluruh sumber penghasilan anda?	2	Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000
-----	--	---	-----------------------------

Hasil analisis pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki uang saku dari hasil pendapatan mereka pribadi dengan besar penghasilan rata-rata Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 per bulan.

4.1.2.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Financial Management Behavior*

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Financial Management Behavior* ditunjukkan dalam table 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif terhadap Variabel *Financial Management Behavior*

Kode	Indikator	Mean	Kriteria
FMB1	Saya memberi batasan dana untuk berbelanja setiap bulannya.	4.144	Setuju
FMB2	Ketika saya berbelanja, saya mempertimbangkan dahulu harga barang tersebut sehingga saya	4.519	Sangat Setuju

	bisa mengatur biaya yang perlu dikeluarkan.		
FMB3	Saya berbelanja sesuai kebutuhan, bukan keinginan.	3.919	Setuju
FMB4	Saya selalu membuat catatan untuk setiap pengeluaran maupun pemasukan.	3.406	Setuju
FMB5	Saya membuat perencanaan untuk keuangan saya di masa depan.	4.044	Setuju
FMB6	Saya selalu menyisihkan sebagian penghasilan saya setiap bulannya untuk ditabung.	4.206	Sangat Setuju
FMB7	Saya selalu menyisihkan sebagian penghasilan saya untuk berinvestasi	3.638	Setuju

	(baik saham maupun investasi dalam bentuk lainnya).		
FMB8	Jika memiliki pinjaman, saya selalu membayar tagihan pinjaman tepat waktu.	4.275	Sangat Setuju

Hasil analisis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel *Financial Management Behavior* masuk ke dalam kriteria Setuju. Penilaian tertinggi responden ada pada indikator FMB2, yaitu “Ketika saya berbelanja, saya mempertimbangkan dahulu harga barang tersebut sehingga saya bisa mengatur biaya yang perlu dikeluarkan” sebesar 4,519. Sementara itu, penilaian terendah responden ada pada indikator FMB4, yaitu “Saya selalu membuat catatan untuk setiap pengeluaran maupun pemasukan” sebesar 3,406. Dilihat dari hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar generasi Z sudah dapat mengatur keuangannya dengan baik.

4.2 Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

4.2.1 Convergent Validity

Pada uji *convergent validity* yang perlu diperhatikan adalah nilai outer loading dan AVE (*Average Variance Extracted*). Pada *outer loading* dapat dikatakan valid, apabila nilai *loading factor*-nya diatas 0,7. Sementara untuk

AVE, nilai minimal yang harus dimiliki adalah sebesar 0,5. Hasil *outer loadings* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 *Outer Loadings*

Variabel	Indikator	Outer Loading
Financial Knowledge	FK1	0.800
	FK2	0.466
	FK3	0.684
	FK4	0.863
Financial Skills	FS1	0.753
	FS2	0.840
	FS3	0.777
Income	IC1	0.922
	IC2	0.655
Financial Management Behavior	FMB1	0.737
	FMB2	0.415
	FMB3	0.578
	FMB4	0.688

	FMB5	0.634
	FMB6	0.614
	FMB7	0.686
	FMB8	0.388

Dari hasil *outer loadings* pada tabel 4.7 di atas, beberapa indikator masih memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,7. Berarti bila dilihat dari *outer loading*-nya, indikator tersebut dianggap tidak valid. Namun menurut teori Hair et al (2017), nilai *loading factor* antara 0,4 hingga 0,7 hanya akan dihapuskan apabila dapat meningkatkan nilai AVE. Sementara itu, indikator di bawah 0,4 harus dihapuskan tanpa syarat. Maka berdasarkan hasil *outer loadings* pada tabel 4.7 di atas, penulis memutuskan untuk menghapus indikator FMB8 pada variabel *financial Management Behavior* dengan nilai *loading factor* sebesar 0,388.

Setelah adanya keputusan penghapusan indikator, maka selanjutnya memastikan bahwa AVE setiap variabel sudah diatas 0,5. Besarnya nilai AVE setiap variabel dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Knowledge	0.517
Financial Skills	0.626

Income	0.639
Financial Management Behavior	0.403

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel *Financial Management Behavior* masih memiliki nilai AVE di bawah 0,5 dan nilai AVE pada variabel *Financial Knowledge* hanya sedikit di atas 0,5. Maka untuk meningkatkan nilai AVE tersebut, caranya adalah dengan menghapus indikator dengan nilai *loading factor* terendah pada variabel *Financial Knowledge* dan *Financial Management Behavior*. Penulis memutuskan untuk menghapus beberapa indikator pada kedua variabel tersebut secara bertahap hingga mendapatkan nilai AVE lebih dari 0,5. Setelah penghapusan secara bertahap, didapatkan keputusan untuk menghapus indikator FK2 pada variabel *Financial Knowledge* dan indikator FMB2, FMB3, dan FMB6 pada variabel *Financial Management Behavior*. Hasil *outer loadings* dari penghapusan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Outer Loadings Setelah Modifikasi

Variabel	Indikator	Outer Loading
Financial Knowledge	FK1	0.807
	FK3	0.680
	FK4	0.877

Financial Skills	FS1	0.755
	FS2	0.830
	FS3	0.785
Income	IC1	0.899
	IC2	0.696
Financial Management Behavior	FMB1	0.717
	FMB4	0.735
	FMB5	0.704
	FMB7	0.752

Pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penghapusan terhadap beberapa indikator menyebabkan adanya perubahan pada nilai *loading factor* setiap indikator yang ada dan nilai *loading factor* pada setiap indikator tersebut juga sudah diatas 0,4. Ini artinya seluruh variabel dalam penelitian ini sudah dapat dikatakan valid, bila dilihat dari nilai *loading factor*-nya. Selanjutnya memastikan bahwa nilai AVE setiap variabel sudah diatas 0,5. Hasil nilai AVE setelah penghapusan beberapa variabel dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Average Variance Extracted (AVE) Setelah Modifikasi

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
----------	----------------------------------

Financial Knowledge	0.628
Financial Skills	0.625
Income	0.646
Financial Management Behavior	0.529

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penghapusan terhadap beberapa indikator menyebabkan adanya perubahan nilai AVE pada setiap variabel, sehingga semua variabel sudah memiliki nilai AVE >0,5 dengan nilai AVE tertinggi yaitu 0,646 oleh income dan nilai AVE terendah yaitu 0.529 oleh Financial Management Behavior.

4.2.2 Discriminant Validity

Dalam melakukan uji *discriminant validity* yang dilihat adalah nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap variabel dengan indikator variabel tersebut maupun indikator dari variabel lainnya. Suatu model pengukuran dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara variabel dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari variabel lainnya.

Tabel 4.11 Hasil Cross Loading

	Financial Knowledge	Financial Management Behavior	Financial Skills	Income
FK1	0.807	0.480	0.640	0.238
FK3	0.680	0.326	0.393	0.136

FK4	0.877	0.578	0.577	0.283
FMB1	0.389	0.717	0.387	0.201
FMB4	0.424	0.735	0.450	0.135
FMB5	0.449	0.704	0.528	0.228
FMB7	0.477	0.752	0.435	0.187
FS1	0.436	0.435	0.755	0.277
FS2	0.542	0.501	0.830	0.287
FS3	0.637	0.537	0.785	0.267
IC1	0.247	0.251	0.316	0.899
IC2	0.222	0.153	0.240	0.696

Dari hasil *cross loading* pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi variabel dengan indikator variabel lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana nilai korelasi indikator pada blok indikator variabel tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu variabel, sementara *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel, apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* variabel tersebut $> 0,7$. Menurut Abdillah (2018), *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Berdasarkan

pendapat tersebut, maka penelitian ini mengutamakan *composite reliability* dalam melakukan uji reliabilitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Knowledge	0.707	0.834
Financial Management Behavior	0.704	0.818
Financial Skills	0.701	0.833
Income	0.474	0.782

Pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa terdapat satu variabel yang memiliki nilai *cronbach's alpha* di bawah 0,7 yang berarti variabel tersebut dikatakan tidak reliabel yaitu variabel *income*. Namun dikarenakan penelitian ini mengutamakan nilai *composite reliability* dalam melakukan uji reliabilitas, maka setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena setiap variabel telah memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,7. Begitupun dengan variabel *income* yang memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,782 sehingga dapat dikatakan reliabel.

4.3 Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Setelah melakukan pengujian *outer model*, selanjutnya dilakukan pengujian *inner model* (model struktural). Pengujian *inner model* dapat dilakukan dengan menganalisis *r-square* atau R^2 (reliabilitas indikator) untuk variabel dependen dan menganalisis *path coefficient* (koefisien jalur) untuk variabel independen.

4.3.1 Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi

Analisis Variant (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 4.13 Hasil *R-Square*

	R Square
Financial Management Behavior	0,446

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai *r-square* yang didapat sebesar 0,446. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 44% variabel *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income* berpengaruh terhadap variabel *financial management behavior* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan metode *bootsrapping*. Pengambilan keputusan untuk menerima ataupun menolak sebuah hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (*P Value*), dan nilai T – statistik. Jika nilai signifikansi t–value > 1,96 dan atau nilai p–value < 0,05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%), maka hubungan antar variabel dapat dikatakan signifikan. Sementara jika nilai t-value < 1,96 dan atau nilai p-value > 0,05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%), maka hubungan antar variabel tidak signifikan.

Tabel 4.14 Hasil Path Coefficient

	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
FK → FMB	0.322	3.298	0.001	H1 didukung
FS → FMB	0.393	3.810	0.000	H2 didukung
IC → FMB	0.029	0.478	0.633	H3 tidak didukung

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa H1 dan H2 memiliki hubungan yang signifikan, sementara H3 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Arah hubungan seluruh variabel, baik *financial knowledge*, *financial skills* maupun *income* dan *financial management behavior* teridentifikasi positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 dan H2 didukung, sedangkan H3 tidak didukung.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau *path coefficient* yang dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Berarti semakin banyak *financial knowledge* seseorang, maka semakin baik pula *financial management behavior* orang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010), serta Arifin (2017).

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa generasi Z harus memiliki *financial knowledge* yang cukup, pengetahuan ini bisa didapatkan misalnya dari membaca buku-buku keuangan, mengikuti seminar keuangan, dan sebagainya. Dengan begitu ketika generasi Z mencoba untuk berinvestasi, mereka dapat

mengatur keuangannya dengan baik agar tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan.

4.4.2 Pengaruh Financial Skills Terhadap Financial Management Behavior

Seperti yang tertera pada tabel 4.14, hasil pengujian hipotesis atau *path coefficient* menunjukkan bahwa *financial skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik *financial skills* seseorang, maka akan semakin baik pula *financial management behavior*-nya. Hal tersebut membuat *financial skills* menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan orang-orang dalam meningkatkan *financial management behavior* mereka. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi, et al (2020) yang juga menyatakan bahwa *financial skills* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* seseorang. Oleh karena itu, generasi Z perlu meningkatkan *financial skills*-nya agar mereka bisa lebih baik lagi dalam mengatur keuangannya, bahkan ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi.

4.4.3 Pengaruh Income Terhadap Financial Management Behavior

Hasil pengujian hipotesis atau *path coefficient* pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa *income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Ini berarti semakin besar *income*, maka akan semakin baik pula *financial management behavior* individu. Kemudian *income* juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*, walau begitu *income* tetap memiliki peran dalam membentuk *financial behavior* seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Perry dan

Morris (2005) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Namun terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Kholilah dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *income* berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Semakin besar *income* individu, maka semakin berpengaruh tidak baik terhadap *financial management behavior* individu tersebut.

Bila dilihat dari kondisi pandemi yang sedang terjadi selama lebih dari 2 tahun, maka hal ini dapat juga mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam hal *financial management behavior*. Selama masa pandemi covid-19 perekonomian cenderung tidak stabil, bahkan menurun. Hal ini dapat menyebabkan individu menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan uang mereka, termasuk mereka yang memiliki *income* besar juga lebih berhati-hati dalam menggunakan uang mereka.

Dalam mengatur keuangan, generasi Z harus mengingat bahwa baik besar ataupun kecil penghasilan yang mereka miliki dari bekerja maupun berinvestasi, mereka tetap harus mengatur keuangannya dengan baik. Walaupun nantinya masa-masa sulit yang disebabkan adanya pandemi ini akan berlalu, namun generasi Z tetap harus dapat mengatur keuangan mereka dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya, semakin banyak *financial knowledge* yang dimiliki individu maka akan semakin baik *financial management behavior*nya.
- 2) *Financial skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya, semakin baik *financial skills* individu maka akan semakin baik pula *financial management behavior*nya.
- 3) *Income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya semakin besar *income* individu maka *financial management behavior* individu tersebut semakin baik juga, namun hasil ini belum tentu sama di masa yang akan datang.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* individu, baik berpengaruh positif maupun negatif. Oleh karena itu, masyarakat terutama mahasiswa yang merupakan responden penelitian ini perlu lebih memperhatikan faktor-faktor pengaruh tersebut. *Financial management behavior* individu tidak terbentuk

secara instan, sehingga masyarakat perlu melatih dirinya sendiri agar dapat membentuk *financial management behavior* yang baik. Proses pembentukan sikap ini juga dapat membuat masyarakat memiliki kontrol diri yang baik. Pelatihan untuk membentuk *financial management behavior* yang baik dapat dilakukan dengan menambah pengetahuan keuangan melalui bacaan buku, *browsing*, ataupun mengikuti seminar terkait keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih ada keterbatasan pada penyebaran kuesioner dalam hal proporsi responden, baik dalam segi *gender* maupun rentang usia. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini masih kurang merata, sehingga mayoritas responden merupakan mahasiswa S1 yang berusia 21 sampai 22 tahun dan didominasi oleh perempuan. Kemudian pada penelitian ini juga masih terdapat keterbatasan dalam hal cakupan kriteria untuk variabel *income*.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, dimana responden mayoritas merupakan mahasiswa S1 yang berusia 21 sampai 22 tahun dan didominasi oleh perempuan, maka untuk penelitian kedepannya perlu dilakukan perluasan responden dari segi *gender* dan rentang usia. Selain itu, pada penelitian ini peneliti mengembangkan kriteria pada variabel *income* secara independen dan kedepannya perlu memperluas lagi cakupan kriteria pada variabel *income*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. 2018. *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Afsar, J., Chaudhary, G. M., Iqbal, Z., dan Aamir, M. 2018. Impact of Financial Literacy and Parental Socialization on the Saving Behavior of University Level Students. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 4(2), pp.133-140.
- Amayyah, N. I., dan Ismanto, H. 2020. Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Kabupaten Jepara. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 6(3), pp.468-477.
- Andarsari, P. R., dan Ningtyas, M. N. 2019. The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *JABE (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(1), pp.24-33.
- Arifin, A. Z. 2017. The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, XX(3A), 2017, pp.635-648.
- Arifin, A. Z. 2018. Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, XXI(1), pp.90-103.

- Arlinawati, M., Sawitri, N. N., dan Utomo. K. W. 2020. The Sensitivity of Financial Position and Financial Behavior of Young Workers. *Jurnal Manajemen*, 24(2), pp.232–249.
- Bugheanu, Alexandru-Mihai., dan Strachinaru, Adina-Ionela. 2020. Financial Spending Behavior Patterns based on Education, Gender and Age. *Studies in Business and Economics*, 15(2), pp.62-68.
- Dew, J., dan Xiao, J. J. 2011. The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22, pp.43-59.
- Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., dan Anwar, N. 2020. Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), pp.24–37.
- Elbogen, E. B., Tiegreen, J., Vaughan, C., dan Bradford, D.W. 2011. Money management, mental health, and psychiatric disability: A recovery-oriented model for improving financial skills. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 34(3), pp.223-231.
- Geraldo, S. dan Evelyn, E. 2020. Financial Help Seeking Behavior pada Mahasiswa di Surabaya. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), pp.29-44.
- Gunawan, A., dan Chairani. 2019. Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 1(1), pp.76-86.

- Hair Jr., J., Matthews, L., Matthews, R. and Sarstedt, M. 2017. PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), pp.107.
- Herdjiono, I., dan Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), pp.226-241.
- Hira, T. K., and Mugenda, O. M. 1999. The Relationships Between Self-Worth and Financial Beliefs, Behavior and Satisfaction. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 91(4), pp.76-82.
- Ida dan Dwinta, C. Y. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), pp.131-144.
- IDX Channel. 2021. *Melek Investasi, Anak Muda Serbu Pasar Modal Tiga Tahun Terakhir*. [online] <https://www.idxchannel.com/>. Available at: <https://www.idxchannel.com/market-news/melek-investasi-anak-muda-serbu-pasar-modal-tiga-tahun-terakhir>.
- Joo, H. 2008. Personal financial wellness. In Xiao, J. J. *Handbook of Consumer Finance Research*. 1st Edition, New York: Springer.
- Kholilah, N. A., dan Iramani, R. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), pp.69-80.

- Lajuni, N., Bujang, I., Karia, A. A., dan Yacob, Y. 2018. Religiosity, Financial Knowledge, and Financial Behavior Influence on Personal Financial Distress among Millennial Generation. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), pp.92-98.
- Mudzingiri, C., Mwamba, J. W. M., dan Keyser, J. N. 2018. Financial Behavior, Confidence, Risk Preferences and Financial Literacy of University Students. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), pp.1-25.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. 2013. Analysis of Personal Financial Literacy and Financial Behavior of Bachelor Students. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), pp.1-16.
- Perry, V. G., dan Morris, M. D. 2005. Who is in Control? The Role of Self Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), pp.299-313.
- Purwidiyanti, W., dan Tubastuvi, N. 2019. The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), pp.40-45.
- SINDOnews. 2021. *Generasi Milenial Melek Pasar Modal*. [online] SINDOnews.com. Available at: <https://nasional.sindonews.com/read/346926/16/generasi-milenial-melek-pasar-modal-1614258161>.

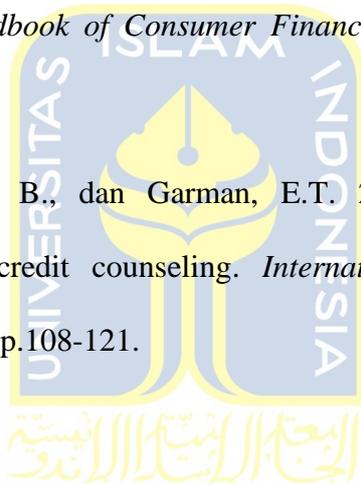
Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., dan Tinghög, G. 2017. Does Self-Control Predict Financial Behavior and Financial Well-being?. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, pp.30-38.

Turner, A. 2015. Generation Z: Technology and Social Interest. *The Journal of Individual Psychology*, 71(2), pp.103–113.

Woodyard, A. 2013. Measuring financial wellness, *Consumer Interests Annual*, Vol 59.

Xiao, J. J. 2008. *Handbook of Consumer Finance Research*. 1st Edition. New York: Springer.

Xiao, J.J., Sorhaindo, B., dan Garman, E.T. 2006. Financial behavior of consumers in credit counseling. *International Journal of Consumer Studies*, 30(2), pp.108-121.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner

- Skor : 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Cukup Setuju; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju.
- Khusus sumber penghasilan pilihannya hanya 3 yaitu : (1) uang saku dari orang tua; (2) pendapatan pribadi hasil kerja; dan (3) uang saku dari orang tua dan pendapatan pribadi.
- Khusus besarnya *income* : (1) dibawah Rp 1.000.000; (2) Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000; (3) Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000; (4) Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000; dan (5) diatas Rp 5.000.000
- Pertanyaan demografis:
 1. Umur
 - 16 - 18 tahun
 - 19 - 20 tahun
 - 21 - 22 tahun
 - 23 - 24 tahun
 2. Jenis kelamin
 - Perempuan
 - Laki-laki
 3. Pendidikan saat ini
 - SMA/Sederajat
 - S1

➤ S2

4. Asal sekolah atau universitas

- Pertanyaan variabel:

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Financial Knowledge					
1.1.	Saya mengetahui dasar-dasar mengelola keuangan.					
1.2.	Saya mengetahui cara menabung dan meminjam di bank.					
1.3.	Saya mengetahui tentang asuransi (polis, premi, dan cara kerja asuransi).					
1.4.	Saya mengetahui investasi apa saja yang tersedia dan bagaimana cara kerjanya.					
2.	Financial Skills					
2.1.	Saya dapat menyusun anggaran keuangan (minimal anggaran kas).					
2.2.	Saya dapat mengetahui dan dapat mengatasi risiko keuangan yang pernah/sedang/akan saya hadapi.					
2.3.	Saya dapat mengumpulkan berbagai informasi mengenai keuangan seperti informasi kredit, investasi, dan sebagainya.					
3.	Income					
3.1.	Dari manakah sumber penghasilan anda?				x	x
3.2.	Berapa besar penghasilan anda perbulan dari sel uruh sumber penghasilan anda?					
4.	Financial Management Behavior					

4.1.	Saya memberi batasan dana untuk berbelanja setiap bulannya.					
4.2.	Ketika saya berbelanja, saya mempertimbangkan dahulu harga barang tersebut sehingga saya bisa mengatur biaya yang perlu dikeluarkan.					
4.3.	Saya berbelanja sesuai kebutuhan, bukan keinginan.					
4.4.	Saya selalu membuat catatan untuk setiap pengeluaran maupun pemasukan.					
4.5.	Saya membuat perencanaan untuk keuangan saya di masa depan.					
4.6.	Saya selalu menyisihkan sebagian penghasilan saya setiap bulannya untuk ditabung.					
4.7.	Saya selalu menyisihkan sebagian penghasilan saya untuk berinvestasi (baik saham maupun investasi dalam bentuk lainnya).					
4.8.	Jika memiliki pinjaman, saya selalu membayar tagihan pinjaman tepat waktu.					